

# ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PERIODE 2012 -2016

Yulia  
Yulia.yla@bsi.ac.id

AMIK BSI Pontianak

## ABSTRACT

*Progress of a company can be seen from the financial aspect. The most common form of enterprise information is a set of financial statements made under the guidelines. Financial statements made under applicable guidelines, rounds of decisions made in the past and present. Developing the open needs to be based on the tools and capabilities that can drive the company toward efficiency and competitiveness. The purpose of this study is to determine the financial performance of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk period 2012 - 2016. Based on the assessment in accordance with the decision of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002. This research is a type of research which is secondary data. The required documents are the annual report financial statements of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk period 2012 - 2016. Data analysis techniques using evaluation techniques based on the decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100 / MBU / 2002. Based on the results of research shows the financial performance of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk three years consecutive year 2012-2014 pred predicate Health Category AA with of 2012 total score 81,79, 2013 total score 82,5, and year 2014 total score 86,43. Further reviewed, the 2015 and 2016 total score decreased in 2015 total score of 73.21 and 2016 total score of 72.86, with predicate Health Category A.*

**Keyword :** *Financial Performance, Trend Analysis, The Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100 / MBU / 2002*

## ABSTRAK

Kemajuan perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan. Bentuk informasi perusahaan yang paling umum adalah serangkaian laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan keuangan dibuat berdasarkan pedoman yang berlaku, putaran keputusan yang dibuat di masa lalu dan sekarang. Mengembangkan kebutuhan terbuka harus didasarkan pada alat dan kemampuan yang dapat mendorong perusahaan menuju efisiensi dan daya saing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012 - 2016. Berdasarkan penilaian sesuai dengan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100 / MBU / 2002. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang merupakan data sekunder. Dokumen yang diperlukan adalah laporan keuangan laporan tahunan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012 - 2016. Teknik analisis data menggunakan teknik evaluasi berdasarkan surat keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100 / MBU / 2002. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tiga tahun berturut-turut tahun 2012-2014 pred predikat Kategori Kesehatan AA dengan total skor 2012 81,79, total skor 2013 82,5, dan tahun 2014 total skor 86,43. Ditinjau lebih lanjut, total skor 2015 dan 2016 menurun di total skor total skor total tahun 2015 adalah 73,21 dan 2016 sebesar 72,86, dengan predikat Kategori Kesehatan A.

**Kata kunci:** *Kinerja Keuangan, Analisis Kecenderungan, Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100 / MBU / 2002*

## PENDAHULUAN

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 27) kinerja perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu, yang diperoleh dengan menganalisa laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penilaian tersebut untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan selama satu periode. Apabila perusahaan dinyatakan sehat maka akan dipercaya eksistensinya, sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan. Potensi pangsa pasar yang besar mengakibatkan persaingan yang ketat antar perusahaan konstruksi. Hal tersebut tercermin dari banyaknya perusahaan konstruksi yang beroperasi di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 terdapat 131.080 perusahaan konstruksi yang beroperasi di Indonesia, hal ini mengakibatkan ketatnya persaingan dalam mendapatkan proyek, baik proyek pemerintah maupun swasta. Persaingan yang ketat ini dapat menimbulkan risiko persaingan usaha yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu tujuan pendirian BUMN adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya. Perwujudan dari tujuan tersebut adalah sumbangan besarnya dividen yang diberikan BUMN kepada negara. Dividen merupakan salah satu kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan BUMN kepada negara sebagai pemegang saham mayoritas. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan bidang konstruksi yang telah melakukan *go public*. Perusahaan tersebut menyumbang sebagian dividen untuk negara. Akan tetapi sumbangan dividen dari tersebut cukup kecil, hal ini dikarenakan besarnya persaingan antar perusahaan konstruksi, keterbatasan bahan baku, kurangnya modal dan teknologi yang digunakan belum secanggih perusahaan konstruksi swasta asing yang beroperasi di Indonesia.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk perlu melakukan pengendalian atau pemantauan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengendalian dan pemantuan dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasi data keuangan dari perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan sangat penting dan berguna untuk kepentingan berbagai pihak, baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Hasil analisis kinerja keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut. Mengingat pentingnya pengukuran kinerja perusahaan, maka Kementerian BUMN telah mengeluarkan standar untuk menilai kinerja BUMN yaitu berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### Perumusan Masalah

Pemakaian analisa rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting, maka dirumuskan suatu masalah yaitu : “Bagaimana analisis penilaian kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012 - 2016 ?”

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012 - 2016.

## KAJIAN PUSTAKA

### Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Dalam pasal 1 Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Pendirian BUMN di berbagai negara bila diteliti secara seksama sebenarnya memiliki beberapa kesamaan. Salah satunya adalah sebagai *agent of development* yang memiliki kemiripan dengan tugas dari amanat pasal 33 dalam UUD 1945. Pemerintah Republik Indonesia mendirikan BUMN bertujuan untuk mendorong pengembangan perekonomian nasional, hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam pasal 2 Undang-Undang No.19 tahun 2003 terkait maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu:

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.
2. Mengejar keuntungan.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
4. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
5. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

### Rasio Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi dapat memberikan banyak informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan tersebut kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai seberapa efektifnya suatu perusahaan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. (Hanafi dan Halim: 2009). Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. (Sartono, 2008:114).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hasil dari aktifitas bisnis perusahaan dalam mengolah aset perusahaan untuk mencapai tujuan

perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola aset perusahaan, dapat dikatakan semakin baik kinerja perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi perbandingan perusahaan dengan perusahaan lain yang menjalankan bisnis sejenis. Kinerja keuangan perusahaan umumnya dapat diketahui melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan perusahaan.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat bergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam pelaksanaan tanggung jawabnya. Penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007:359) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja tersebut dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap tim dan karyawan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Rasio yang dihasilkan dapat mengungkapkan kondisi perusahaan dengan jelas maka rasio tersebut harus dibandingkan dengan suatu standar ukuran (tolak ukur).

Adapun tolak ukur dalam Munawir (2007:101) antara lain :

- a. Standar Ratio atau rasio rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang data keuangannya sedang dianalisa menjadi anggotanya.
- b. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
- c. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
- d. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

### **Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara**

Dalam keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara didalamnya terdapat tiga aspek dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yaitu dengan mengukur kinerja perusahaan dalam Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi.

Penilaian tingkat kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengetahui kinerja perusahaan. Penilaian tingkat kesehatan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada tiap-tiap bagian yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab untuk menentukan perlu tidaknya suatu kebijakan atau prosedur yang baru untuk memperbaiki tiap bagian, proses atau produksi dalam perusahaan tersebut agar mencapai hasil yang lebih baik pada periode yang akan datang.

Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang meliputi penilaian aspek keuangan. Aspek keuangan yaitu penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Bobot untuk aspek keuangan pada BUMN noninfrastruktur adalah 70, sedangkan indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya disebutkan dalam

Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 non infrastruktur yang meliputi:

Tabel 2.1  
Indikator dan Bobot Penilaian

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	Collection Period	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran Total Asset	4	5
8	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Total skor digunakan untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN. Rumus total skor sebagai berikut.

$$\text{total skor} = \frac{\text{akumulasi bobot indikator}}{\text{total bobot standar}} \times 100 \%$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut.

Tabel 2.2  
Nilai Tingkat Kesehatan Perusahaan

Kategori	Nilai	Keterangan
Sehat	AAA	Jika hasil akhir lebih dari 95
	AA	Jika hasil akhir antara 81 hingga 95
	A	Jika hasil akhir antara 66 hingga 80
Kurang Sehat	BBB	Jika hasil akhir antara 51 hingga 65
	BB	Jika hasil akhir antara 41 hingga 50
	B	Jika hasil akhir antara 31 hingga 40
Tidak Sehat	CCC	Jika hasil akhir antara 21 hingga 30
	CC	Jika hasil akhir antara 11 hingga 20
	C	Jika hasil akhir dibawah atau sama dengan 10

Sumber : Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002

Dari hasil penilaian tersebut akan diketahui tingkat kesehatan BUMN dilihat dari aspek keuangan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi. Supardi (2005: 26) menyatakan bahwa penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan agar diperoleh umpan balik bagi upaya perbaikan perencanaan, sistem dan metode kerja yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016. Adapun sebagai tolok ukur kinerjanya adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016.

### Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menghitung masing – masing rasio sesuai SK Menteri Negara BUMN nomor KEP- 100/MBU/2002.
2. Menentukan skor masing – masing rasio yang telah ditentukan oleh SK Menteri Negara BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002.
3. Analisa kualitatif faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan Perusahaan.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis sementara bahwa pada tahun 2012-2016 kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012 - 2016 berada dalam kondisi sehat dengan predikat A.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Penilaian rasio keuangan perusahaan akan membantu manajemen perusahaan untuk terus berusaha menciptakan kinerja yang lebih baik lagi dan sebagai dasar pengambilan keputusan-keputusan yang penting bagi pertumbuhan perusahaan. Bagi investor, rasio keuangan perusahaan merupakan pertimbangan yang penting dalam menginvestasikan modalnya. Analisis data yang digunakan

dalam penelitian yaitu menilai kinerja keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### **Hasil Penelitian Penilaian Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

#### **Imbalan Kepada Pemegang Saham/ *Return On Equity* (ROE)**

Rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE) merupakan hasil bagi antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Laba setelah pajak adalah hasil pengurangan antara laba bersih dengan laba penjualan aktiva tetap. Hasil perhitungan terhadap imbalan kepada pemegang saham (ROE) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, disajikan dalam tabel berikut ini.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2012-2014 stabil dengan mendapat predikat Sehat Kategori AA, tetapi tahun 2015 dan 2016 menurun menjadi predikat Sehat Kategori A. Pada tahun 2012 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 57,25 dengan total skor 81,79, pada tahun 2013 mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian menjadi 57,75 dengan total skor 82,50, pada tahun 2014 akumulasi bobot penilaian naik dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 60,50 dengan total skor 86,43 sedangkan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian yaitu 51,25 dengan total skor 73,21. tahun 2015 juga mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian yaitu 51,25 dengan total skor 73,21. Dan tahun 2016 kembali menurun akumulasi bobot penilaian yaitu 51 dengan total skor 72,86, ini dikarenakan utang lancar mengalami kenaikan signifikan sehingga mengganggu rasio likuiditas perusahaan.

Ditinjau dari rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE), PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selalu mendapatkan bobot nilai yang maksimal setiap tahunnya yaitu sebesar 20, hanya 2 tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. ROE perusahaan meningkat secara terus-menerus disebabkan karena meningkatnya laba setelah pajak perusahaan. Dimana meningkatnya laba setelah pajak ini juga diikuti meningkatnya modal sendiri perusahaan tetapi kenaikan laba setelah pajak lebih tinggi daripada kenaikan modal sendiri. Meningkatnya laba setelah pajak dikarenakan pendapatan usaha perusahaan yang terus meningkat, tetapi di sisi lain perusahaan juga mampu mengendalikan beban usaha perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan selalu meningkatnya ROE perusahaan setiap tahunnya, merupakan bukti bahwa perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada investornya.

Rasio imbalan investasi (ROI) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016 mengalami turun naik setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2013 sempat naik dari tahun sebelumnya menjadi 12,22% karena kenaikan yang signifikan dari total aktiva perusahaan. Pada tahun 2015 dan 2016, ROI perusahaan mengalami penurunan dikarenakan nilai EBIT + penyusutan mengecil. ROI PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016 belum mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu 15. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mampu

memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba untuk perusahaan. Komposisi nilai aktiva perusahaan juga relatif seimbang antara kas, piutang, persediaan dan aktiva tetap.

Rasio kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016 mengalami turun naik setiap tahunnya. Menurunnya rasio kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terjadi karena utang usaha perusahaan kepada pihak ketiga yang terus meningkat, sedangkan di sisi lain penerimaan arus kas hanya mengandalkan dari aktivitas operasi perusahaan sehingga kenaikan kewajiban lancar perusahaan selalu lebih tinggi daripada kenaikan posisi kas pada akhir tahun. Meningkatnya utang usaha ini terjadi karena adanya kenaikan utang usaha kepada kredit mitra dan pemasok. Keberadaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Sekalipun laba perusahaan menunjukkan peningkatan tetapi bila kekurangan kas terjadi, perusahaan yang bersangkutan akan kekurangan likuiditas yang juga dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Rasio lancar PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami turun naik setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rasio lancar menurun dengan bobot 3, menurunnya rasio lancar perusahaan ini juga karena naiknya utang usaha kepada pihak ketiga sehingga kenaikan kewajiban lancar lebih tinggi dibanding kenaikan aktiva lancarnya. Baik rasio kas maupun rasio lancar merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Jika rasio kas dan rasio lancar terus menurun setiap tahunnya, akan membuat PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk terancam mengalami kesulitan likuiditas. Untuk itu perusahaan harus mencari jalan keluar agar terlepas dari masalah ini. Hal yang dapat dilakukan antara lain mengurangi investasi pada aktiva tetap perusahaan ataupun dengan mendapatkan tambahan liabilitas jangka panjang. Kedua opsi tersebut dapat dipilih perusahaan agar dapat memperbaiki likuiditas perusahaan. Belajar dari pengalaman di tahun sebelumnya membuat PT. Wijaya Karya terus meningkatkan kinerjanya dan dibuktikan kenaikan pada tahun selanjutnya, dan pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan nilai bobot maksimal yaitu 5.

Rasio *collection periods* pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2012-2014 telah berhasil mendapat bobot nilai yang maksimal sebesar 5, dan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan bobot nilai menjadi 4,5. Penurunan bobot nilai dikarenakan meningkatnya rasio *collection periods* lebih dari 60 hari. Hal ini dikarenakan kenaikan piutang usaha lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan usaha perusahaan. Semakin kecil *collection periods* berarti semakin kecil pula risiko tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Rasio perputaran persediaan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016 selalu mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu 5. Rasio perputaran total asset/ *total asset turn over* (TATO) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016 belum mendapatkan bobot nilai yang maksimal yaitu sebesar 5, nilai rasio TATO juga terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurunnya rasio TATO pada tahun 2015 dan 2016 karena kenaikan *capital employed* lebih tinggi daripada total pendapatan perusahaan. Pada tahun 2012 dan 2013 rasio TATO mengalami kenaikan karena meningkatnya pendapatan usaha yang berasal dari bidang usaha konstruksi, industri dan *real estate*, sehingga menyebabkan kenaikan total pendapatan lebih tinggi daripada kenaikan *capital employed*. Rasio TATO mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio Total Modal Sendiri (TMS) terhadap (Total Asset) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016 mengalami turun naik. Menurunnya rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) pada tahun 2015 dikarenakan tidak adanya dana yang belum ditentukan status penggunaannya dalam modal sendiri dan di sisi lain total aktiva mengalami kenaikan, kedua hal tersebut menyebabkan kenaikan modal sendiri lebih rendah daripada kenaikan total aktiva perusahaan. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) bermanfaat untuk menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total aset yang dimilikinya.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode 2012-2016 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat Sehat Kategori AA. Pada tahun 2012 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 57,25 dengan total skor 81,79, pada tahun 2013 akumulasi bobot penilaian menjadi 57,75 dengan total skor 82,05, tahun 2014 akumulasi bobot penilaian menjadi sebesar 60,50 dengan total skor 86,43. Tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan mendapat kategori A dengan masing-masing akumulasi bobot 51,25 dan 51 dengan total skor masing-masing 73,21 dan 72,86.
2. Perkembangan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016 bertumpu pada akumulasi bobot penilaian menunjukkan kinerja yang cenderung stabil tiap tahunnya, walaupun 2 tahun terakhir mengalami penurunan dari sebelumnya predikat kategori AA menjadi predikat kategori A.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis penilaian kinerja dan perkembangan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sebaiknya memperhatikan tingkat *Return On Investment* (ROI) perusahaan, karena ROI perusahaan memiliki kecenderungan *trend* yang menurun serta nilai rasio dan bobot penilaiannya lebih kecil. Untuk meningkatkan ROI perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aktiva yaitu dengan menjaga konsistensi pengelolaan piutang karena sebagian besar aktiva perusahaan tertanam dalam bentuk piutang usaha dan tagihan bruto kepada pemberi kerja.
2. Dilihat dari kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2016, menunjukkan kinerja yang cenderung mengalami penurunan, yaitu pada periode 2015 dan 2016 mendapatkan predikat sehat kategori A.

Diharapkan perusahaan dapat mempertahankan konsistensi atau lebih baik lagi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Penelitian berikutnya, diharapkan dapat memasukkan aspek lain tentang penilaian kinerja BUMN dari Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu aspek operasional dan aspek administrasi. Sehingga diharapkan penilaian kinerja perusahaan BUMN bidang konstruksi dapat dilihat secara aspek keseluruhan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham Eugene F Dan Joel F. Houston. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono dan Ashari. 2005. Pedoman Praktik Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset
- Hidayat, Taufik. 2009. *Analisis Rasio Keuangan terhadap Return saham pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara Medan.
- Indriyo Gito Sudarmo. 2013. Pengantar Bisnis Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Indriyo Gito Sudarmo & M. Najmudin. 2003. Anggaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Lukas Setia Atmaja. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Jakarta: Cv Andi Offset
- Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012-2016
- Mudrajad Kuncoro. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Riyanto, Bambang. 1991. *Dasar-Dasar Pembelian Perusaahaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : Alex Media Komputindo.
- Suad Husnan. 2013. Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek). Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supardi. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.18 tahun 1999 tentang Usaha Konstruksi. Kementrian Badan Usaha Milik Negara, 2002, KEP - 100/MBU/2002, Jakarta
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2016. Potensi Pasar Jasa Konstruksi dan Persiapan Tender PU.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2016. Masterplan Kementerian BUMN 2010-2014.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara. 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

<http://www.sahamok.com/emiten/bumn-publik-bei/>

<http://www.bps.go.id/>